



MARLIN

Marine and Fisheries Science Technology Journal

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/marlin>

e-mail: jurnal.marlin@gmail.com

Volume 5 Nomor 2 Agustus 2024

p-ISSN 2716-120X

e-ISSN 2715-9639

POTENSI EKOWISATA WILAYAH PESISIR DESA PARANGTRITIS, KABUPATEN BANTUL

ECOTOURISM POTENTIAL OF THE COASTAL AREA OF PARANGTRITIS VILLAGE, BANTUL REGENCY

Muhammad Romdonul Hakim^{1)*}, Kennedi Sembiring¹⁾, Auda Ratu Aisyah¹⁾

¹*Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran, Jalan Raya Babakan KM.2, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46396*

**Email Penulis Korespondensi: anugerah.hakim@gmail.com*

Teregistrasi tanggal : 17 Juni 2024, Diterima setelah perbaikan : 01 Agustus 2024,
Disetujui terbit pada tanggal : 20 Agustus 2024

ABSTRAK

Wilayah pesisir Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi ekowisata yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokaldengan tetap mendukung konservasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata di wilayah pesisir Desa Parangtritis berdasarkan nilai Parameter Fisik (PF) dan nilai Parameter Kelembagaan, Sosial-Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan (PKSEL) pada sepuluh objek wisata di pesisir Desa Parangtritis menggunakan citra satelit dan observasi secara *in situ*. Hasil analisis menunjukkan 70% objek wisata memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan karena didukung aspek PF dan PKSEL yang baik, sementara 30% lainnya masih berpotensi sedang dan memerlukan peningkatan. Secara umum, pemerintah daerah setempat telah cukup berhasil dalam mengembangkan ekowisata di Desa Parangtritis. Adapun, langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada adalah dengan menyediakan fasilitas kendaraan umum yang melalui objek wisata tersebut; menciptakan inovasi atraksi hiburan yang menarik dan edukatif; meningkatkan pengelolaan objek wisata dengan melibatkan komunitas lokal; menjaga kebersihan dan keamanan di sekitar objek wisata untuk memberikan pengalaman positif bagi wisatawan; dan melakukan penataan tata ruang yang terencana untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan estetika objek wisata.

KATA KUNCI: Ekowisata; Pesisir Desa Parangtritis; Potensi Wisata;

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/marlin.V5.I2.2024.115-124>

*Korespondesi penulis:
e-mail : anugerah.hakim@gmail.com

115



ABSTRACT

The coastal area of Parangtritis Village, Kretek Subdistrict, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, has great ecotourism potential to improve the welfare of the local community while supporting environmental conservation. This research aims to analyze the ecotourism potential in the coastal area of Parangtritis Village based on Physical Parameter (PF) values and Institutional, Socio-Cultural, Economic, and Environmental Parameter (PKSEL) values at ten tourist sites along the coast of Parangtritis Village using satellite imagery and in situ observations. The analysis results show that 70% of the tourist sites have high potential for development due to strong PF and PKSEL aspects, while the remaining 30% have moderate potential and require improvement. In general, the local government has been quite successful in developing ecotourism in Parangtritis Village. Concrete steps that need to be taken to optimize the existing tourism potential include providing public transportation facilities to the tourist sites, creating innovative and educational entertainment attractions, improving the management of tourist sites by involving the local community, maintaining cleanliness and security around tourist attractions to provide a positive experience for visitors; and implementing planned spatial arrangements to ensure environmental sustainability and the aesthetic appeal of tourist sites.

KEYWORDS: *Ecotourism; Parangtritis Village Coastline; Tourism Potential;*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan besar sebagai penyumbang devisa negara dari sektor non-migas serta berpotensi untuk meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga pariwisata perlu dioptimalkan oleh daerah setempat. Namun demikian, pariwisata juga dapat menjadi ancaman bagi lingkungan, sosial budaya, dan keamanan apabila pembangunannya dilakukan secara serampangan dan tidak terarah (Riani, 2021; Riska et al., 2020; Simopiaref et al., 2021).

Kabupaten Bantul yang terletak di sebelah selatan Kota Yogyakarta, khususnya di wilayah pesisir Desa Parangtritis, Kecamatan (Kapanewon) Kretek, memiliki potensi wisata yang

besar. Sebagai desa terluas di Kecamatan Kretek, Desa Parangtritis memiliki banyak tempat wisata yang terkenal, diantaranya Pantai Parangtritis dan Pantai Parangkusumo (Jaya et al., 2022; Sulistiyono et al., 2015). Judiman (2024) melaporkan selama musim liburan Natal 2023 hingga Tahun Baru 2024, tercatat 213.429 pengunjung memenuhi objek wisata di Kabupaten Bantul dengan total PAD dari retribusi sebesar Rp. 2.076.536.750,-. Objek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Pantai Parangtritis dengan total wisatawan sebanyak 180.000 orang dan pendapatan retribusi mencapai Rp 1.755.000.000,-. Melihat bahwa wisata pantai di Desa Parangtritis menjadi yang paling dominan dalam menopang PAD di Kabupaten Bantul, perlu mengedepankan konsep ekowisata dalam pengembangan objek wisatanya sehingga

aktivitas wisata di lokasi tersebut tetap terjaga kesinambungannya.

Ekowisata adalah kegiatan pariwisata berbasis lingkungan yang menikmati keindahan alam terbuka seraya menjaga kelestarian ekosistem dan budaya masyarakat setempat. Hal ini penting karena kegiatan wisata alam selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat juga berpotensi menimbulkan dampak buruk berupa kerusakan lingkungan dan sosial budaya setempat, seperti penumpukan sampah dan masuknya budaya yang menyimpang. Oleh karena itu, konsep ekowisata menjadi salah satu bentuk tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal sekaligus sebagai sumber peningkatan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat setempat (Dewi et al., 2021; Kaharuddin et al.,

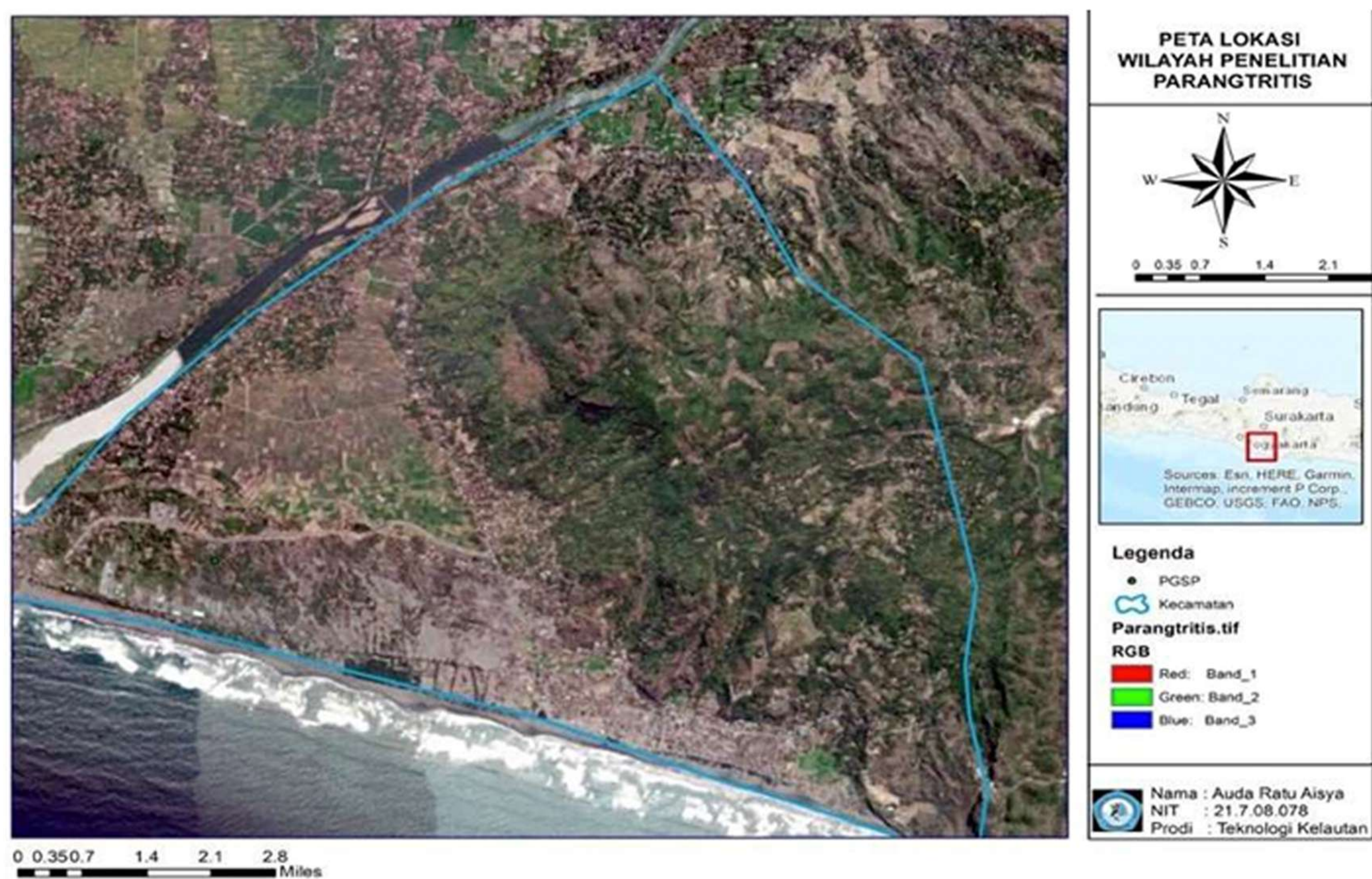
2020; Maak et al., 2022; Sutisno dan Afendi, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata di wilayah pesisir Desa Parangtritis berdasarkan nilai PF dan PKSEL sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ekowisata di wilayah pesisir Desa Parangtritis ke depannya.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September - Oktober tahun 2023 di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian
Figure 1. Research location

Pengumpulan Data

Penentuan lokasi titik pengamatan adalah dengan mengambil sepuluh objek wisata yang tersebar di sepanjang pesisir Desa Parangtritis, Kabupaten Bantul dengan memanfaatkan citra satelit dari *Google Earth*. Kemudian, dari sepuluh titik objek wisata tersebut diambil lah data penelitian. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari observasi langsung secara *in situ*, wawancara, dan kuesioner. Data ini mencakup titik jalur wisata, waktu pengunjung, dan sarana pendukung. Semua data ini dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan dan tanya jawab kepada responden di setiap lokasi. Dari masing-masing objek wisata, responden terdiri dari lima orang pengunjung yang dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*) untuk mendapatkan jawaban yang beragam berdasarkan opini bebas dan dua orang pengelola kawasan dipilih dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan jawaban yang akurat sehingga total responden berjumlah 70 orang. Hasil observasi ini berupa data dekriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau tidak tertulis maupun perilaku orang-orang yang dapat diamati. Sedangkan, Data

sekunder berasal dari studi pustaka dan dokumen tertulis dari instansi yang relevan. Data sekunder mencakup jumlah wisatawan, rencana tata ruang, dan jumlah PAD yang diperoleh (Eraku et al., 2020; Sugiyono, 2013).

Analisis Data

Analisis data dilakukan mengacu kepada Eraku (2022) dengan memodifikasi Model Gunn dan Coppock, yaitu dengan merata-ratakan seluruh aspek pada nilai Parameter Fisik (PF) dan nilai Parameter Kelembagaan, Sosial-budaya, Ekonomi, dan Lingkungan (PKSEL) berdasarkan nilai hasil perkalian skor dan bobotnya pada setiap aspeknya. Parameter PF terdiri dari: Jarak (J), Sarana Prasarana (SP), Aksesibilitas (A), Daya Tarik (DT) dan Ketersediaan Air Bersih (KAB). Sedangkan, PKSEL terdiri dari: Pengelola (P), Atraksi Hiburan dan Kesenian (AH), Keamanan (K), Penjualan Cenderamata dan Makanan (CM), dan Tata Ruang (TR). Penilaian skor dan pembobotan untuk masing-masing aspek pada PF dan PKSEL ditunjukkan berturut-turut pada Tabel 2 dan Tabel 3. Adapun, klasifikasi potensi wisata mengacu kepada Eraku (2022) menggunakan metode statistik berdasarkan selang kelas Walpole, ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 1. Matriks Penilaian Pariwisata Berdasarkan Parameter Fisik

Table 1. Tourism Assessment Matrix Based on Physical Parameters

No.	Parameter	Bobot	Skor				
			Sangat lemah (1)	Lemah (2)	Sedang (3)	Kuat (4)	Sangat Kuat (5)
1	Jarak (J)	0,2	>60 km	45,01 km	30,01-45 km	15,01-30 km	≤ 15 km
2	Sarana Prasarana (SP)	0,2	Tidak terdapat sarpras radius 1km	Terdapat 1 jenis Saprass radius 1 km	Terdapat 2-3 jenis sarpras radius 1 km	Terdapat 4 jenis sarpras radius 1 km	Terdapat >4 jenis sarpras radius 1 km

3	Aksesibilitas (A)	0,2	> 1000 m dari jalan kabupaten	500-1000 m dari jalan kabupaten	< 500 m dari jalan kabupaten	< 500 m dari Jalan provinsi	< 500 m dari Jalan nasional
4	Daya Tarik (DT)	0,3	Terdapat > 3 objek sejenis radius 1 km	Terdapat 3 objek sejenis radius 1 km	Terdapat 2 objek sejenis radius 1 km	Terdapat 1 objek sejenis radius 1 km	Tidak terdapat objek sejenis radius 1 km
5	Ketersediaan Air Bersih (KAB)	0,1	Jarak sumber air terhadap lokasi objek > 4 km	Jarak sumber air terhadap lokasi objek >3,1-4 km	Jarak sumber air terhadap lokasi objek 2,1-3 km	Jarak sumber air terhadap lokasi objek 1,1-2 km	Jarak sumber air terhadap lokasi objek 0-1 km

Sumber: Eraku, 2022

Tabel 2. Matriks Penilaian Pariwisata Berdasarkan Parameter Kelembagaan, Sosial-budaya, Ekonomi, dan Lingkungan
Table 2. Tourism Assessment Matrix Based on Institutional, Socio-cultural, Economic, and Environmental Parameters

No.	Parameter	Bobot	Skor		
			Lemah (1)	Sedang (2)	Kuat (3)
1	Pengelola (P)	0,3	Tidak adanya pengelola objek wisata	-	Adanya pengelola objek wisata
2	Atrakasi Hiburan dan kesenian (AH)	0,2	Tidak adanya atraksi hiburan	Adanya atraksi hiburan 1-2 kali sebulan	Adanya atraksi hiburan >2 kali sebulan
3	Keamanan (K))	0,2	Tidak ada petugas keamanan	-	Ada petugas keamanan
4	Penjualan Cendramata dan makanan (CM)	0,2	Tidak adanya tempat penjualan cendramata dan makanan	adanya 1-5 tempat penjualan cendramata dan makanan	Adanya tempat >5 penjualan cendramata dan makanan
5	Tata Ruang (TR)	0,1	Tidak sesuai RTRW	-	Sesuai RTRW

Sumber: Eraku, 2022

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Potensi Wisata
Table 3. Classification of Tourism Potential Assessment

No.	Total Nilai	Keterangan
1	1 – 2	Potensi Rendah
2	2,01 – 3	Potensi Sedang
3	3,01 – 4	Potensi Tinggi
4	4,01 – 5	Potensi Sangat Tinggi

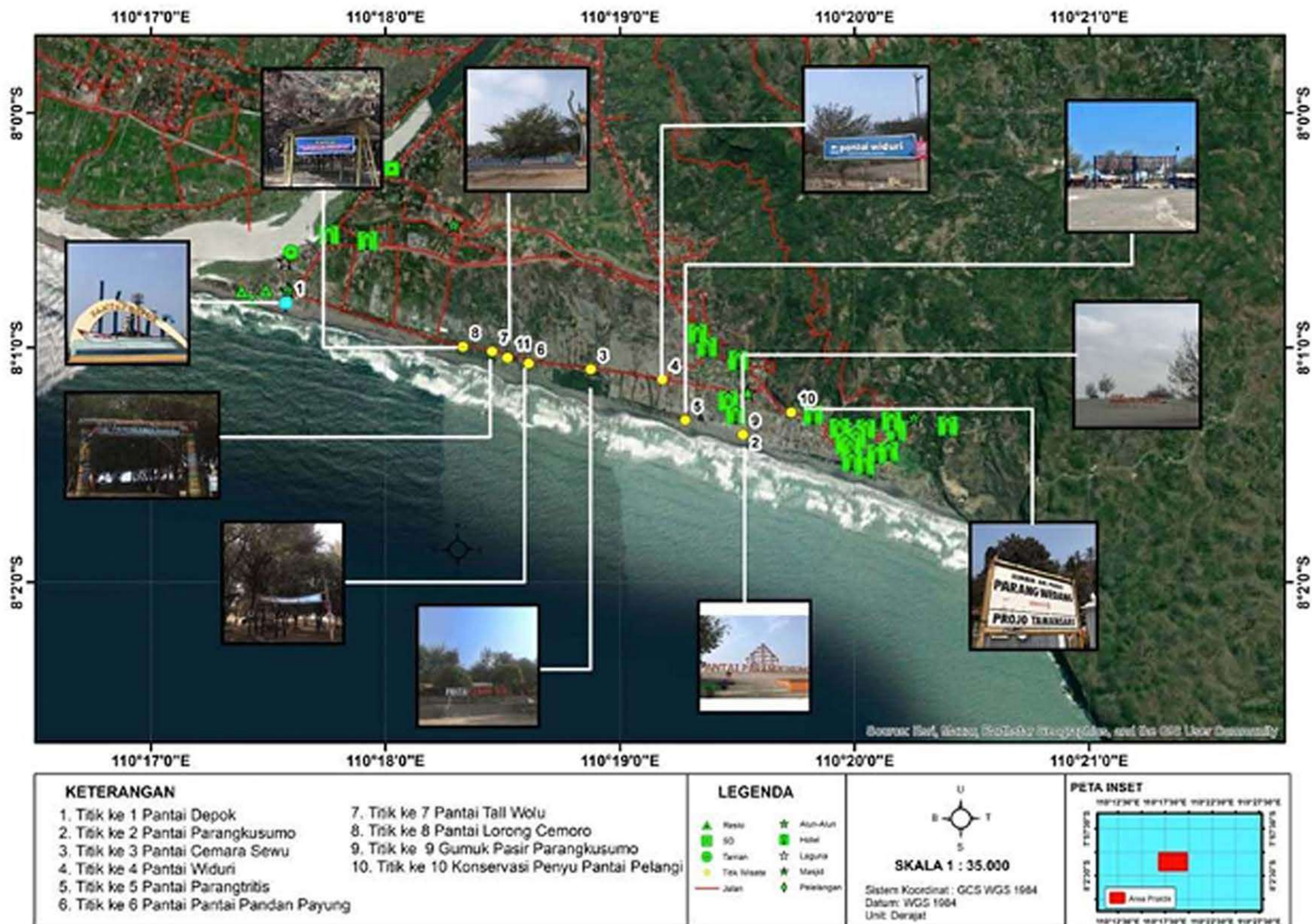
Sumber: Eraku, 2022

HASIL DAN BAHASAN

Penentuan Titik Lokasi Pengamatan

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan citra satelit dan observasi lapang terdapat sepuluh objek wisata alam di wilayah pesisir Desa Parangtritis, Kabupaten Bantul yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan

ekowisata. Objek wisata tersebut diantaranya: Pantai Depok, Pantai Parangkusumo, Pantai Cemara Sewu, Pantai Widuri, Pantai Parangtritis, Pantai Pandan Payung, Pantai Tall Wolu, Pantai Lorong Cemoro, Taman Gumuk Pasir Parangkusumo, dan Konservasi Penyu Pantai Pelangi. Peta kawasan lokasi wisata di Wilayah Pesisir Desa Parangtritis ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Titik Lokasi Objek Wisata di Wilayah Pesisir Desa Parangtritis

Figure 2. Location Points of Tourist Attractions in the Coastal Area of Parangtritis Village

Penilaian Potensi Objek Wisata

Hasil perhitungan nilai potensi objek wisata berdasarkan PF dan PKSEL berturut-turut ditunjukkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Nilai Potensi Wisata Parameter Fisik

Table 4. Tourism Potential Value Based on Physical Parameters

Nama <u>Objek Wisata</u>	Nilai <u>Potensi Wisata</u>					Total
	J	SP	DT	A	KAB	
Pantai Depok	4	5	1	3	5	3,4
Pantai <u>Parangkusumo</u>	4	5	1	3	5	3,4
Pantai <u>Cemara Sewu</u>	4	5	1	3	5	3,4
Pantai <u>Parangtritis</u>	4	5	1	3	5	3,4
Pantai Pandan Payung	4	4	1	3	5	3,2
Pantai Lorong Cemoro	4	4	1	3	5	3,2
Pantai <u>Widuri</u>	4	4	1	3	5	3,2
Pantai Tall Wolu	4	5	1	3	5	3,4
<u>Konservasi Penyu Pantai Pelangi</u>	4	5	1	3	5	3,4
<u>Taman Gumuk Pasir</u>	4	5	1	3	5	3,4

Pada Tabel 4 terlihat untuk semua parameter fisik ke sepuluh objek wisata memiliki skor yang relatif tinggi hanya pada aspek Daya Tarik (DT) yang skornya sangat rendah, yaitu bernilai 1. Hal ini disebabkan terdapat > 3 objek wisata sejenis dalam radius 1 km, mengingat jarak antar objek wisata tersebut semuanya berdekatan satu sama lain. Sedangkan, untuk aspek Aksesibilitas (A) sudah cukup baik karena sudah dapat dijangkau dengan

jalan kabupaten dengan kisaran < 500 m. Terkait aspek Jarak (J), seluruh objek wisata memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dari ibu kota kabupaten Bantul berkisar 15,01 – 30,00 km, sudah memiliki sarana prasarana penunjang wisata yang baik dan dekat dengan sumber air bersih (< 1 km) sehingga tidak menyulitkan aktivitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK) bagi para wisatawan yang berkunjung ke sana.

Tabel 5. Nilai Potensi Wisata Parameter Kelembagaan, Sosial - budaya, Ekonomi, dan Lingkungan

Table 5. Tourism Potential Value Based on Institutional, Socio-cultural, Economic, and Environmental Parameters

Nama <u>Objek Wisata</u>	Nilai <u>Potensi Wisata</u>					Total
	P	AH	K	CM	TR	
Pantai Depok	3	3	3	3	3	3,0
Pantai <u>Parangkusumo</u>	3	3	3	3	3	3,0
Pantai <u>Cemara Sewu</u>	3	3	3	3	3	3,0
Pantai <u>Parangtritis</u>	3	3	3	3	3	3,0
Pantai Pandan Payung	1	2	1	3	1	1,6
Pantai Lorong Cemoro	1	2	1	3	3	1,8
Pantai <u>Widuri</u>	1	1	3	3	1	1,8
Pantai Tall Wolu	3	2	3	3	3	2,8
<u>Konservasi Penyu Pantai Pelangi</u>	3	3	3	3	3	3,0
<u>Taman Gumuk Pasir</u>	3	3	3	3	3	3,0

Pada Tabel 5 terlihat bahwa terdapat tujuh objek wisata yang sudah mendapatkan nilai sempurna untuk PKSEL dan hanya terdapat tiga objek wisata yang nilainya masih rendah, yaitu: Pantai Pandan Payung, Pantai Lorong Cemoro, dan Pantai Widuri. Ketiga objek wisata ini mendapatkan nilai 1 untuk aspek Pengelola (P) dikarenakan belum terdapat pengelola di sana. Pada aspek Atraksi Hiburan (AH) untuk Pantai Pandan Payung dan Pantai Lorong Cemoro sudah ada setidaknya dua kali acara setiap bulannya, sedangkan untuk Pantai Widuri belum ada atraksi hiburan rutin setiap bulannya. Pada aspek Keamanan (K), Pantai Pandan Payung dan Pantai Lorong Cemoro belum ada petugas keamanan, sedangkan untuk tempat objek wisata yang lain sudah ada petugas keamanannya. Terakhir, untuk aspek Tata Ruang (TR) hanya Pantai Pandan Payung dan Pantai Widuri yang belum sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dalam pengembangannya.

Status Potensi Wisata di Wilayah Pesisir Desa Parangtritis

Hasil penilaian akhir potensi wisata merupakan rata-rata dari nilai yang diperoleh dari PF dan PKSEL berdasarkan semua aspeknya. Nilai potensi akhir ini lah yang digunakan dalam menentukan status potensi suatu objek wisata. Rahmawati (2023)

menunjukkan bahwa model Gunn telah berhasil meningkatkan jumlah wisatawan asing di Jepang, diantaranya disebabkan karena ada peningkatan dari aspek aksesibilitas dan keamanan. Pada Tabel 7 ditunjukkan bahwa mayoritas 70% dari sepuluh objek wisata yang diamati menunjukkan memiliki potensi tinggi untuk terus dikembangkan. Hal ini dikarenakan tempat-tempat wisata tersebut sudah didukung oleh aspek-aspek dari PF dan PKSEL yang telah lengkap dan baik. Namun, sebanyak 30% masih dalam status potensi sedang dan tidak menutup kemungkinan akan meningkat potensinya jika aspek-aspek pada seluruh parameter terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Faktor-faktor yang menyebabkan beberapa objek wisata memiliki potensi sedang, diantaranya: beberapa objek wisata cukup sulit dijangkau karena kurangnya transportasi umum yang memadai; kurangnya inovasi dalam menyediakan atraksi hiburan bagi wisatawan; tidak adanya pengelola objek wisata sehingga pengawasan menjadi minim dan menyebabkan penurunan kualitas objek wisata; penurunan minat wisatawan karena tingkat keamanan yang rendah dan masalah kebersihan, seperti sampah yang tidak dikelola dengan baik; dan belum adanya penataan ruang yang baik berpotensi menyebabkan degradasi ekosistem di sekitar objek wisata sehingga dapat mengurangi daya tarik dan potensi wisata.

Tabel 7. Klasifikasi Potensi Wisata di Wilayah Pesisir Desa Parangtritis

Table 7. Classification of Tourism Potential in the Coastal Area of Parangtritis Village

Nama <u>Objek Wisata</u>	Nilai <u>Potensi Wisata</u>			<u>Keterangan</u>
	PF	PKSEL	Akhir	
Pantai Depok	3,4	3,0	3,2	<u>Potensi Tinggi</u>
Pantai <u>Parangkusumo</u>	3,4	3,0	3,2	<u>Potensi Tinggi</u>
Pantai <u>Cemara Sewu</u>	3,4	3,0	3,2	<u>Potensi Tinggi</u>
Pantai <u>Parangtritis</u>	3,4	3,0	3,2	<u>Potensi Tinggi</u>

Pantai Pandan Payung	3,2	1,6	2,4	Potensi Sedang
Pantai Lorong Cemoro	3,2	1,8	2,5	Potensi Sedang
Pantai Widuri	3,2	1,8	2,5	Potensi Sedang
Pantai Tall Wolu	3,4	2,8	3,1	Potensi Tinggi
Konservasi Penyu Pantai Pelangi	3,4	3,0	3,2	Potensi Tinggi
Taman Gumuk Pasir	3,4	3,0	3,2	Potensi Tinggi

KESIMPULAN

Terdapat sepuluh objek wisata di sepanjang wilayah pesisir Desa Parangtritis, Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil analisis penilaian semua aspek pada PF dan PKSEL, mayoritas objek wisata memiliki potensi tinggi. Namun, tiga objek wisata, yaitu: Pantai Pandan Payung, Pantai Lorong Cemoro, dan Pantai Widuri, masih berada dalam status potensi sedang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dalam hal aksesibilitas, inovasi atraksi hiburan, pengelolaan, kebersihan dan keamanan, serta penataan tata ruang wilayah pada objek wisata tersebut. Secara umum, langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada adalah dengan menyediakan fasilitas kendaraan umum yang melalui objek wisata tersebut; menciptakan inovasi atraksi hiburan yang menarik dan edukatif; meningkatkan pengelolaan objek wisata dengan melibatkan komunitas lokal; menjaga kebersihan dan keamanan di sekitar objek wisata untuk memberikan pengalaman positif bagi wisatawan; dan melakukan penataan tata ruang yang terencana untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan estetika objek wisata.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Parangtritis Geomaritime Science Park (PGSP) yang telah memfasilitasi dalam pengambilan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. K., Suwanti, S., & Yuwanti, S. (2021). Pengenalan Konsep Ekowisata dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 307-314.
- Eraku, S. (2022). *Pemetaan Potensi Ekowisata di Provinsi Gorontalo*.
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Permana, A. P., Hendra, H., & Mohamad, N. (2020). Potensi Ekowisata Pantai Molotabu Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Analisis Spasial Ekologis. *Jurnal Sains Informasi Geografis (JSIG)*, 3(2), 100-107.
- Jaya, D. I., Puspanti, M. A. H., Refmasio, P. A. S., Handoyo, A. F. M., Selumbung, N. K. A., Arruma, E. N., Eriyana, G. M. T., Triatmaja, I. G. N. O., Damanik, B. R., Sugiarto, N. N., & Adyantari, A. (2022). Sentra Wisata dan Produk Hasil Pengolahan Sampah Desa Parangtritis. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(5), 482-487.
- Judiman. (2024). Tercapai Target 99, 13 Persen Parangtritis Tetap Terbanyak Pengunjung. Diakses pada 14 Mei 2024, dari <https://www.krjogja.com/bantul/1243689333/tercapai-target-9913-persen-parangtritis-tetap-terbanyak-pengunjungnya>.
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi

- Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(2020), 42-54.
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102-116. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>
- Rahmawati, Y. (2023). A spatial econometric analysis of tourism demand of foreign visitors to japan: regional nature and culture connected to tourism development. *Journal of Spatial Econometrics*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.1007/s43071-023-00043-0>
- Riani, N. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Riska, R., Ramadani, F., & Purwasih, R. (2020). Analisis Pengembangan Wisata Bahari Pantai Apparalang Di Bulukumba. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 3(1), 87-91. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v3i1.13247>
- Simopiaref, M. C., Putra Urip, T., & Kbarek, M. (2021). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, VIII(1), 1-13.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *In Penerbit Alfabeta Bandung*.
- Sulistiyono, D., Suwanto, & Rindarjono, M. G. (2015). Transformasi Mata Pencaharian dari Petani ke Nelayan di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. *Jurnal GeoEco*, 1(2), 234-249.
- Sutisno, A. N., & Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab*, 12(1), 1-11.